

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian atau riset. Metode atau cara sebuah penelitian sangat penting, agar penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil berupa jawaban penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dalam pengolahan data peneliti menggunakan perhitungan statistik yang baku dan menyajikan hasil dalam bentuk angka (Creswell, 2012), selain itu Creswell (2008, hlm. 150) mengatakan dalam penelitian kuantitatif peneliti menentukan rumusan masalah, mengajukan pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data kuantitatif dari responden, menganalisa data yang didapatkan melalui statistika dan menyajikan hasil yang didapatkan secara objektif. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena pencatatan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tidak adanya manipulasi atau menggambarkan kondisi nyata yang terjadi sesuai fakta di lapangan dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa dalam membuat kesimpulan. Sehingga metode penelitian yang dipilih menggunakan penelitian deskriptif. Selanjutnya adapun yang menjadi dasar peneliti menggunakan metode deskriptif adalah 1) peneliti mengungkap permasalahan yang terjadi pada saat ini terutama di SMP IT Daarut Taqwa Bekasi 2) dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang empati siswa dan memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat

homogen 3) metode ini juga dapat memudahkan peneliti dalam menyimpulkan suatu keadaan tanpa harus melakukan penelitian langsung ke lapangan.

Dengan melihat beberapa alasan yang telah diuraikan diatas maka metode deskriptif merupakan salah satu metode yang tepat yang bisa digunakan dalam kondisi pandemi seperti yang terjadi saat ini.

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Daarut Taqwa yang beralamat di Jl. Kemandoran No.74 01 022, RT.003/RW.022, Pekayon Jaya, Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17148, No. Tlp (021) 82418699. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian adalah siswa kelas VIII dengan kisaran usia 14-16 tahun yang kemudian dijadikan populasi dalam penelitian.

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sama (Creswell, 2012). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Daarut Taqwa Bekasi pada tahun ajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi landasan siswa kelas VIII yang dijadikan populasi dikarenakan pada fase remaja awal dengan rentang usia 13-17 tahun terjadi banyak sekali perubahan yang sangat pesat, terjadi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan dalam banyak hal termasuk pola hubungan sosial. Selain itu dipertegas pula oleh pernyataan guru bimbingan dan konseling di sekolah bersangkutan bahwa di kelas VIII paling banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki empati.

Kemudian sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa. Yang dimaksud dengan Sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Creswell, 2012). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi target, penentuan sampel harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi target serta sesuai dengan tujuan dan metode penelitian. Salah satu teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah *simple random sampling*. Total kelas VIII di sekolah SMP IT Daarut Taqwa berjumlah 4 kelas dengan pembagian 2 kelas perempuan dan 2 kelas laki-laki.

Jumlah siswa di kelas perempuan sebanyak 64 siswa sedangkan di kelas laki-laki berjumlah 56 siswa sehingga total keseluruhan kelas VIII berjumlah 120 siswa. Dari 120 siswa diambil secara acak karena semua mempunyai kesempatan yang sama dan terpilih sejumlah 90 siswa.

Lebih lanjut sebanyak 20 guru bimbingan dan konseling pada jenjang SMP di Bekasi yang dipilih secara acak menjadi partisipan penelitian dalam memvalidasi program intervensi yang sudah dirancang. Rincian validator sebagai berikut:

Tabel 3.1 Nama Validator Program

No	Nama Validator	No	Nama Validator
1	Ayu Efiani Tohir, S.Pd.	11	Choirul Syalasin Nisa, S.Pd.
2	Widiyawati, S.Pd.	12	Ana, S.Pd.
3	Neva Marlia, S.Pd.	13	Arie Anggraeni, S.Pd.
4	Nurlaela Rahmawati, S.Pd.	14	Agustina Frisca Refinasari, S.Pd.
5	Kisti Khaerani Annisa, S.Pd.	15	Mahnisa Ramadhani, S.Pd.
6	Hanna Amanda, S.Pd.	16	Siti Maesaroh, S.Pd.
7	Diyan Pertiwi, S.Pd.	17	Hj Neni Husinawati, S.Pd.
8	Karina Septianingrum, S.Pd.	18	Fici Arora, S.Pd.
9	Mei Citra Aditya, S.Pd.	19	Nike Octaviani, S.Pd.
10	Erna Anjar Setiawati, S.Pd.	20	Annisa Septiyaningsi, S.Pd.

Adapun Tujuan dari validasi program adalah supaya program yang telah dibuat layak digunakan dalam memberikan layanan kepada siswa. Adapun pengambilan sampel secara acak diharapkan mampu menjadi representasi dari populasi yang diestimasi.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang meliputi variabel terikat yaitu empati dan variabel bebas yaitu intervensi *adventure based counseling*, sebagai berikut:

1) Empati

Empati dalam penelitian di definisikan sebagai respon seseorang terhadap orang lain serta merasakan segala bentuk emosi yang dirasakan oleh orang lain terhadap kondisi yang sedang dialami olehnya. Perilaku empati ditandai dengan: (1) *perspective taking*, (2) *fantasy*, (3) *empathic concern*, dan (4) *personal distress* pada siswa kelas VIII SMP IT Daarut Taqwa Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021.

- a. *perspective taking*, ditampilkan dalam bentuk perilaku siswa terhadap kecenderungan atau kemampuan untuk mengambil sudut pandang teman dan membayangkan perasaan jika berada pada posisi teman.
- b. *Fantasy*, ditampilkan melalui kecenderungan siswa dalam berimajinasi atau membayangkan serta mengalami perasaan karakter yang ada pada film, video pendek dan buku.
- c. *empathic concern*, ditampilkan melalui kecenderungan siswa dalam menunjukkan perasaan simpatik serta siswa cenderung mengalami perasaan hangat, iba, dan kekhawatiran terhadap teman yang sedang mengalami situasi negatif.
- d. *personal distress*, ditampilkan dalam bentuk perilaku siswa dalam merespon teman yang sedang mengalami penderitaan melalui perasaan kekhawatiran dan kegelisahan.

Adapun pertimbangan yang digagas oleh Davis meliputi: 1) teori empati dari Davis telah mendominasi literature; 2) teori empati dari davis mempunyai keunggulan prediktif dengan mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif; 3) teori empati dari davis sudah menjabarkan bagaimana proses dalam empati; 4) dalam teori empati dari davis dikatakan bahwa empati adalah konsep multidimensi yang kompleks sehingga kualitas dalam mengukur perbedaan empati individu

menjadi lebih jelas; 5) teori empati dari Davis memiliki penyelidikan empiris lebih banyak.

2) *Adventure Based Counseling*

Intervensi *Adventure Based Counseling* dalam penelitian ini adalah program aktivitas terstruktur yang telah dirancang oleh peneliti yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman baru, penuh tantangan, dan menyenangkan, dengan tujuan untuk mengembangkan empati siswa kelas VIII di SMP IT Daarut Taqwa Bekasi.

Proses *Adventure Based Counseling* pada penelitian ini dilakukan melalui permainan. Terdapat 4 Permainan yang digunakan yang bisa dilakukan di alam terbuka dan di dalam ruangan. Pada kegiatan permainan terdapat transformasi pengalaman dari kegiatan yang diikuti siswa melibatkan aktivitas kognitif, afektif dan konasi dalam suasana yang menyenangkan sebagai sumber belajar dengan tujuan untuk mengembangkan empati. Program *adventure based counseling* dilaksanakan dalam setting bimbingan kelompok melalui yakni; 1) langkah awal, 2) langkah transisi, 3) langkah kerja dan 4) langkah terminasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner, yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengukur empati, yakni *Interpersonal Reactivity Index (IRI)*. Kuesioner *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* diambil dari jurnal yang berjudul “*A Multidimensional Approach to Individual; Differences in Empathy*” oleh Davis (1980). Kuesioner ini memiliki 4 subskala yang masing-masing terdiri dari 7 item, subskala tersebut adalah “*perspective taking*”, “*empathic concern*”, “*personal distress*”, dan “*fantasy*”. Nilai validitas instrumen ini berkisar 0.70 hingga 0.78 dan reliabilitas berkisar 0,61 hingga 0.81. sedangkan pada sub skala IRI juga ditemukan reliabilitas yang cukup andal yaitu koefisien alfa 0.71, 0.73, 0.72 dan 0.76 Skala pengukuran yang digunakan berdasarkan skala Lykert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Menggambarkan (1), Tidak

Menggambarkan (2), Ragu-ragu (3), Menggambarkan (4), dan Sangat Menggambarkan (5). Instrumen terlampir

Adapun Program *adventure based counseling* dalam pengembangan empati remaja awal di SMP IT Daarut Taqwa Bekasi yang telah dirancang kemudian dilakukan penimbangan program oleh 20 orang praktisi bimbingan dan konseling jenjang Sekolah Menengah Pertama di Bekasi. Secara garis besar, yang menjadi bahan pertimbangan para praktisi bimbingan dan konseling dalam menimbang program yaitu tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Template instrumen program

Komponen program	Memadai	Tidak memadai	Saran untuk perbaikan
Rasional			
Deskripsi kebutuhan			
Tujuan			
Sasaran			
Rancangan Pelaksanaan			
Evaluasi			
Indikator keberhasilan			
Langkah-langkah implementasi			
Komponen Lainnya			
Judul			
Penggunaan istilah			
Sistematika penulisan			

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner, yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengukur empati, yakni *Interpersonal Reactivity Index (IRI)*. Kuesioner *Interpersonal Reactivity Index (IRI)* diambil dari jurnal yang berjudul “*A Multidimensional Approach to Individual; Differences in Empathy*” oleh Davis (1980). Kuesioner ini memiliki 4 subskala yang masing-masing terdiri dari 7 item, subskala tersebut adalah “*perspective taking*”, “*empathic concern*”, “*personal distress*”, dan “*fantasy*”.

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *pearson product moment* yang diaplikasikan pada SPSS 24 *for windows*, hasil yang diperoleh adalah r-hitung akan dikonsultasikan r-tabel (*table korelasi product moment*). Dengan $n = 90 - 2$ adalah 88 pada taraf signifikan 5% yaitu $r\text{-tabel} = 0.174$. Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item dikatakan **valid** sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item dinyatakan **tidak valid**. Berdasarkan hasil olah data dapat disimpulkan bahwa dari 28 item pernyataan terdapat 25 item yang valid, (data terlampir)

3.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan untuk menguji *realibilitas instrument* dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24 *for windows*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach (AC)*, perhitungan diperoleh nilai dengan Jumlah item pernyataan sebanyak 25 pernyataan yang disebar pada 90 orang responden pada taraf signifikansi 5% diperoleh angka 0.845, maka instrumen tersebut *reliable* dengan tingkat reliabilitas kuat. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Hasil reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	69,19	210,919	,518	,835
item_2	69,23	209,979	,530	,835
item_3	68,70	207,696	,507	,835
item_4	68,73	227,007	,067	,851
item_5	68,70	204,033	,615	,831
item_6	68,67	220,629	,282	,843
item_7	69,46	218,565	,400	,840
item_8	69,02	223,078	,188	,846
item_9	68,86	216,215	,370	,840
item_10	69,08	213,848	,427	,838
item_11	68,66	223,801	,157	,848
item_12	68,79	221,674	,253	,844
item_13	68,80	208,342	,507	,835
item_14	68,91	213,588	,436	,838
item_15	68,66	206,183	,539	,834
item_16	68,60	226,804	,112	,848
item_17	68,96	217,032	,327	,842
item_18	69,09	215,363	,413	,839
item_19	68,80	218,791	,304	,842
item_20	68,97	211,403	,468	,837
item_21	68,84	219,301	,268	,844
item_22	69,16	210,515	,468	,837
item_23	69,06	206,098	,580	,832
item_24	68,81	218,357	,269	,844
item_25	69,21	205,629	,662	,830

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan, adapun tahap-tahap dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan yang dilakukan adalah meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Pertama adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan

terkait rencana penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk juga mengonsultasikan landasan teori dan kesesuaian antara variabel-variabel yang akan diteliti sehingga desain penelitian yang akan dilakukan dapat sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap ini juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang variabel penelitian yang akan diteliti. Studi literatur dilakukan terhadap jurnal, artikel, buku, serta sumber lain yang relevan dalam membahas tentang empati serta pelatihan empati untuk memperkuat latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. Setelah membuat latar belakang, selanjutnya merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir peneliti, asumsi dan hipotesis penelitian, dan desain penelitian yang digunakan. Selanjutnya peneliti melaksanakan seminar proposal penelitian yang memaparkan rencana penelitian ke dosen penguji yang ditunjuk dan melakukan revisi berupa perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para dosen penguji.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah seluruh proses persiapan telah dilaksanakan. Tahapan ini dimulai dengan pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan dengan menyebarkan instrumen pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan gambaran awal empati siswa pada populasi yang diteliti. Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis. Perhitungan dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistic 24 for windows*. Lalu data dianalisis untuk memperoleh gambaran empati secara keseluruhan, kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran empati apabila ditinjau dari jenis kelamin, dan kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran empati apabila ditinjau dari status sosio ekonomi.

3.5.3 Tahap Pengembangan Program

Pada tahap pengembangan program dilakukan untuk mengembangkan program intervensi *adventure based counseling* dalam pengembangan empati siswa kelas VIII di SMP IT Daarut Taqwa Bekasi. Adapun pengembangan program dilakukan melalui dua tahap, yaitu: 1) penyusunan program intervensi dan 2)

pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling yang bertujuan sebagai proses pengulangan kembali program yang sudah dirancang.

Penyusunan program intervensi yang berdasarkan hasil penelitian awal berupa gambaran umum empati siswa sebesar 18,9% berada pada kategori rendah dan sebesar 68,9% berada pada kategori sedang. Rumusan program bertujuan untuk mengembangkan empati siswa SMP agar siswa memiliki pemahaman tentang bagaimana cara melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, bagaimana mempunyai perasaan hangat, punya kasih sayang dan peduli terhadap orang lain dan terakhir bagaimana siswa mampu merasakan cemas, gelisah dan khawatir dengan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. Adapun penyusunan program meliputi: 1) rasional; 2) tujuan; 3) sasaran; 4) asumsi; 5) rancangan pelaksanaan; 6) trainer; dan 7) evaluasi. Adapun perangkat pendukung program intervensi meliputi: 1) rencana pelaksanaan layanan; dan 2) jurnal pelaksanaan layanan.

3.5.4 Proses Validasi Program

Setelah rancangan program selesai dibuat maka selanjutnya dilakukan validasi program intervensi yang dilakukan oleh 20 guru bimbingan dan konseling jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di Bekasi. Proses penimbangan program intervensi dilakukan dengan mengisi *form* penimbangan program dengan cara ceklist pada kolom yang sudah tersedia. Akan tetapi sebelumnya seluruh pakar praktisi diberikan terlebih dahulu program yang sudah dibuat dan dikaji terlebih dahulu baru kemudian peneliti memberikan *form* penimbangan untuk mengetahui apakah program tersebut sudah memadai atau belum.

3.5.5 Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan. Pada tahap ini proses telah dilaksanakan oleh peneliti beserta hasil dan temuan yang didapatkan dilaporkan dalam bentuk tertulis (tesis) maupun lisan.

Selain itu, temuan hasil penelitian dilaporkan ke khalayak umum melalui publikasi jurnal, sehingga temuan penelitian tidak hanya di baca oleh kalangan

tertentu tapi juga dapat diakses, dibaca dan dirasakan manfaatnya bagi seluruh kalangan berkepentingan.

3.6 Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan hasil pengolahan data yang berupa jawaban dari setiap item pernyataan pada instrumen IRI atau *Interpersonal reactivity index*. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

Pertama, menginput skoring jawaban siswa dengan menggunakan *microsoft excel 2016*.

Kedua, untuk menghitung frekuensi dan presentasi jawaban menggunakan IBM SPSS *statistic 24 for windows*. Adapun Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Independent Sampel T-Test* yang memiliki syarat yaitu data yang dianalisis berbentuk data interval, berdistribusi normal dan homogen. Untuk memenuhi syarat analisis data maka dilakukan transformasi data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval*.

Penyusunan kategorisasi ditentukan berdasarkan skor ideal. Adapun norma kategorisasi menurut Azwar (2012, hlm. 149) sebagai berikut.

Tabel 3.3
Norma Kategorisasi Sampel Penelitian

Rumus Norma Kategori	Kategori
$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) > X$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Sumber: (Azwar,2014:149).

Penentuan norma kategorisasi empati siswa dilakukan dengan cara mengelompokkan kedalam tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Setelah pengolahan data selesai, maka dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana kecenderungan Empati siswa SMP IT Daarut Taqwa Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kecenderungan Empati siswa SMP IT Daarut Taqwa Bekasi apabila ditinjau dari setiap aspek?

3. Bagaimana kecenderungan Empati siswa SMP IT Daarut Taqwa Bekasi ditinjau dari jenis kelamin?
4. Bagaimana kecenderungan Empati siswa SMP IT Daarut Taqwa Bekasi ditinjau dari status sosio ekonomi?
5. Bagaimana rumusan program *adventure based counseling* dalam pengembangan empati siswa SMP IT Daarut Taqwa Bekasi?
6. Bagaimana hasil validasi program *adventure based counseling* dalam pengembangan empati remaja awal?